

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Upaya Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter**

##### **1. Pengertian Upaya Guru dan Guru Kelas**

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia. upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud. Upaya juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan. Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Guru adalah orang yang mengajar, atau memberikan pelajaran di sekolah. Secara khusus guru adalah yang bertanggung jawab dalam membantu anak dalam mencapai kedewasaannya masing-masing.<sup>12</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar guru memiliki peran penting karena dapat mempengaruhi kualitas belajar siswa. Tentunya guru memiliki tugas yang harus dilakukan agar dapat menjalankan pembelajaran yang efektif untuk siswa nya, yaitu dengan upaya. Upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti usaha atau kegiatan yang mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya merupakan ikhtiar, usaha, akal untuk mencapai suatu maksud, memecahkan permasalahan-permasalahan dan mencari jalan keluar. Menurut Nur Fuadi guru adalah semua orang yang berwenang dan tanggung jawab untuk membimbing dan membina siswa, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun diluar sekolah. Guru adalah seseorang yang memiliki tugas bertanggung jawab mendidik atau mengajar secara profesional yang mencakup tanggung jawab, mandiri, wibawa dan disiplin yang mana setiap perkataan dan perbuatannya jadi panutan bagi siswa dan masyarakat sekitar. Seiring berkembangnya teknologi dan informasi yang semakin pesat, perlu adanya perubahan

---

<sup>12</sup> Setria Utama Rizal et al., "Media Pembelajaran" (CV. Nurani, 2022). hal 34-40

dalam proses pembelajaran di kelas.<sup>13</sup> Guru dituntut untuk dapat membimbing, memfasilitasi dan membantu proses belajar siswa. Dengan hal tersebut siswa diharapkan dapat menjadi lebih aktif untuk mendapatkan semua informasi yang diperoleh pada proses belajar mengajar.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya guru adalah usaha, ikhtiar guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, memfasilitasi dan mengevaluasi siswa untuk memperoleh tujuan pendidikan.<sup>14</sup>

Guru memegang peranan penting di dalam kelas. Program kelas tidak akan berarti apabila tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu upaya guru sangat penting di dalam memberikan pengajaran, kegiatan pengulangan materi, memberikan motivasi, mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Jadi upaya-upaya guru dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan siswa. dikarenakan siswa mempunyai tingkat kesulitan belajar berbeda-beda.

Guru merupakan pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, dan mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan dorongan kepada siswa dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta cara bergaul baik dengan siswa, teman-temannya serta anggota masyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Jamal Ma'mur Asmani, "Tips Menjadi Kepala Madrasah Profesional" (Yogyakarta: Diva Press, 2021). Hal. 27-30

<sup>14</sup> Setria Utama Rizal et al., "Media Pembelajaran" (CV. Nurani, 2022). hal 34-40

<sup>15</sup> Uno and Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi* (2020). hal. 45

Guru yang hebat adalah guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan. Pada konteks transformasi pembelajaran inilah guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola semua sumber daya kelas, seperti ruang kelas, fasilitas pembelajaran, suasana kelas, siswa, interaksi sinergisnya. Kriteria kualitas kinerja guru dinyatakan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan dengan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu: Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial, dan Profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Berkenaan dengan kompetensi guru, ada empat hal yang harus dikuasai guru, yaitu: menguasai bahan pelajaran, mampu mendiagnosis tingkah laku siswa, mampu mengevaluasi hasil belajar siswa.<sup>16</sup>

Guru adalah pengajar yang mendidik. Ia tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan kemampuannya, tetapi juga menjadi guru pemuda generasi bangsanya. Guru yang mengajar siswa adalah seorang pribadi yang tumbuh menjadi penyandang profesi bidang studi tertentu. Sebagai seorang pribadi ia juga mengembangkan diri menjadi pribadi utuh. Sebagai seorang diri yang mengembangkan keutuhan pribadi, ia juga menghadapi masalah pengembangan diri, pemenuhan kebutuhan hidup sebagai manusia.

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Untuk itu, sebagai seorang guru atau pun pendidik kita harus mengetahui kondisi siswa agar tercipta proses pembelajaran yang baik dan kondusif.

Khusus bagi guru kelas di sekolah dasar yang memiliki fungsi ganda sebagai guru bimbingan dan konseling, maka untuk mempertajam kompetensi profesionalnya maka guru kelas harus dapat membimbing

---

<sup>16</sup> Marlina, Dewi, and Yuliantoro, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa." (2019). hal 49-52

siswa keluar dari kesulitan belajar. Membimbing siswa merupakan kewajiban dari seorang guru, kewajiban ini merupakan bentuk profesionalisme guru, mengarahkan siswa keluar dari kesulitan belajar

Menjadi suatu keharusan bagi guru dalam profesionalismenya berkomunikasi dengan orang tua setiap saat, persoalan siswa tidak mungkin terpecahnya sendiri, sekolah hanya mampu mediasi siswa dari masuk sekolah sampai pulang sekolah, tetapi orang tualah yang memiliki peranana penting dalam pendidikan sebenarnya, sehingga guru harus bekerjasama dengan orang tua untuk melakukan pembinaan bersama. Peran guru kelas dalam memberikan pembelajaran yang baik akan diharapkan berdampak pada keberhasilan siswa dalam setiap ujian termasuk dalam ujian nasional, sehingga siswa dapat melangkah ke jenjang selanjutnya.

Guru yang hebat adalah guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan. Tautan antara keduanya tercermin dalam kinerjanya selama pembelajaran. Pada konteks pembelajaran inilah guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola semua sumber daya kelas, seperti ruang kelas, fasilitas pembelajaran, suasana kelas, siswa, dan interaksi sinergisnya. Disinilah esensi bahwa guru guru harus kompeten di bidang manajemen kelas atau lebih luas disebut sebagai manajemen pembelajaran. Peters dan Amstrong membagi tugas dan tanggung jawab guru menjadi lima kategori, yaitu:

a) Guru bertanggung jawab dalam pengajaran

Tanggung jawab guru yang terpenting ialah memberikan pengajaran kepada siswa untuk mencapai perkembangan dan pertumbuhan yang diinginkan. Guru harus membimbing siswa agar mereka memperoleh keterampilan-keterampilan, pemahaman, perkembangan sebagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik serta perkembangan sikap serasi. Selain itu, guru juga membantu siswa dalam mengembangkan dan menumbuhkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.



b) Guru bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan

Guru memberikan tugas dan memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Tugas ini merupakan aspek guru, sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.

c) Guru bertanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum

Guru adalah salah satu orang yang mengetahui tentang kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Untuk menentukan kurikulum, guru dapat meminta saran kepada pihak terkait.

d) Tanggung jawab dalam mengembangkan profesional guru

Seorang guru harus mampu mengembangkan keprofesionalannya. Guru harus bisa merealisasikan tanggung jawabnya di lingkungan luar sekolah. Kemampuan tersebut harus ditanamkan dalam diri seorang guru sejak mengikuti pendidikan guru sampai bekerja.

e) Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat

Dengan mengenal masyarakat guru dapat memahami siswa lingkungan masyarakatnya. Sehingga nantinya ketika guru sudah memahami siswa maka ia dapat menyesuaikan pelajarannya secara aktif.<sup>17</sup>

**a. Tugas Guru**

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih bagi kehidupan bangsa ditengah-tengah pelintasan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri.

---

<sup>17</sup> Rahma Kartika Cahyaningrum, "Tinjauan Psikologis Kesiapan Guru Dalam Menangani Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Pada Program Inklusi (Studi Deskriptif Di SD Dan SMP Sekolah Alam Ar-Ridho)," *Educational Psychology Journal* 1, no. 1 (2020). hal. 4-7

Guru memiliki tugas, baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan ada tiga jenis tugas guru, yaitu :

- 1) Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Guru berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.
- 2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, guru harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola parasiswa nya.
- 3) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya yang berdasarkan pancasila.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 1 dan 2 dinyatakan bahwa :

- 1) Guru bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- 2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, "Sistem Pendidikan Nasional," Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003.

Menurut Hamdani Bakran ADz-Dzakiey ada beberapa hal mendasari dari tugas dan tanggung jawab seorang guru, khususnya dalam proses pendidikan dan pelatihan pengembangan kesehatan ruhani (ketakwaan), antara lain :

- 1) Sebelum melakukan proses pelatihan dan pendidikan, seorang guru harus benar-benar telah memahami kondisi mental, spiritual, dan moral, atau bakat, minat, maka proses aktivitas pendidikan akan dapat berjalan dengan baik.
- 2) Membangun dan mengembangkan motivasi siswa secara terus-menerus tanpa ada rasa putus asa. Apabila motivasi ini selalu hidup, maka aktivitas pendidikan atau pelatihan dapat berjalan dengan baik dan lancar.
- 3) Membimbing dan mengarahkan siswa agar dapat senantiasa berkeyakinan, berfikir, beremosi, bersikap dan berperilaku, positif yang berparadigma pada wahyu ketuhanan, sabda, dan keteladanan kenabian.
- 4) Memberikan pemahaman secara mendalam dan luas tentang materi pelajaran sebagai dasar pemahaman teoris yang objektif, sistematis, metodologis, dan argumentatif.
- 5) Memberikan keteladanan yang baik dan benar bagaimana cara berfikir, berkeyakinan, beremosi, bersikap, dan berperilaku yang benar, baik dan terpuji baik di hadapan Tuhan nya maupun dilingkungan kehidupan sehari-hari.
- 6) Membimbing dan memberikan keteladanan bagaimana cara melaksanakan ibadah-ibadah vertikal dengan baik dan benar, sehingga ibadah-ibadah itu akan mengantarkan kepada perubahan diri, pengenalan, dan perjumpaan dengan hakikat diri, pengenalan dan perjumpaan dengan Tuhannya serta menghasilkan kesehatan rohaninya.
- 7) Menjaga, mengontrol, dan melindungi siswa secara lahir maupun batin selama proses pendidikan dan pelatihan, agar terhindar dari

berbagai macam gangunaan.

- 8) Menjelaskan secara bijak (hikmah) apa-apa yang ditanyakan oleh siswa nya tentang persoalan-persoalan yang belum dipahaminya.<sup>19</sup>

Tugas utama seorang guru adalah membelajarkan siswa. Ini berarti bahwa bila guru bertindak mengajar, maka diharapkan siswa belajar. Namun ada kalanya di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sering di temukannya masalah-masalah yang berkenaan dengan belajar yang dialami siswa tersebut. Masalah-masalah tersebut dipengaruhi oleh faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa) dan juga oleh faktor eksternal (yang berasal dari luar siswa itu sendiri).

#### **b. Peran guru**

##### **1) Peran Guru sebagai Educator atau pendidik**

Guru sebagai pendidik yaitu guru menjadi tauladan bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru yang menjadi tauladan harus mempunyai kepribadian yang baik, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

##### **2) Peran Guru sebagai Manager**

Di dalam dunia pendidikan guru juga sebagai manager atau pemimpin yaitu guru memberikan materi pelajaran juga sekaligus sebagai pendidik untuk membimbing peserta didik agar memiliki akhlak mulia serta mencetak generasi yang cerdas.

Guru memiliki peran learning manager atau pengelola kelas yaitu guru harus mempunyai keterampilan dalam mengatur kondisi kelas. Keterampilan ini bertujuan agar siswa dapat belajar

---

<sup>19</sup> Nuril Ayni, Risma Nurmaning Azizah, and Reksa Adya Pribadi, "Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin," *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 10, no. 1 (2022): hal. 67–77.



dalam kondisi yang nyaman. Guru sebagai pengelolaan kelas juga berkewajiban mengkondisikan kelas ketika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.<sup>20</sup>

### 3) Peran Guru sebagai Leader

Guru memiliki peran penting sebagai pemimpin pembelajaran untuk mendidik siswa dengan kemampuan yang dimiliki dengan memperhatikan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Sebagai seorang pemimpin seorang guru harus memiliki filosofi pratap tiloka yaitu Ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa dan tut wuri handayani. Melalui Filosofi pratap trilika menurut pendapat Ki Hajar Dewantara ini guru dapat mengaplikasikannya sebagai pemimpin pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang berpihak pada murid dengan harapan dapat membentuk pemimpin-pemimpin di masa depan.

### 4) Peran Guru sebagai Fasilitator

Guru Sebagai fasilitator, maksudnya guru berperan dalam menyediakan dan memberikan pelayanan terkait fasilitas yang digunakan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar agar berjalan dengan baik.

Selain memberikan dan menyediakan pelayanan terkait fasilitas belajar guru sebagai fasilitator juga harus memberikan arah yang baik serta memberikan semangat.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Heri Maria Zulfiati, "Peran Dan Fungsi Guru Sekolah Dasar Dalam Memajukan Dunia Pendidikan," *Trihayu* 1, no. 1 (2022): hal. 25.

<sup>21</sup> Adimas Khoirul Amala and Honest Ummi Kaltsum, "Peran Guru Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): hal. 13–18.

### **5) Peran Guru sebagai Administrator**

Peran seorang guru tidak hanya sebagai pengajar dan pendidik, tetapi juga sebagai administrator. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar perlu di adminstrasikan dengan baik. Peran sebagai administrator ini guru di harapkan bisa bekerja secara teratur terkait dengan administrasi. Administrasi tersebut sepeeti mencatat hasil belajar, membuat rancangan belajar dan dll.

### **6) Peran Guru sebagai Inovator**

Peran guru sebagai inovator yaitu guru hendaknya memiliki keinginan yang besar untuk belajar terus mencari ilmu pengetahuan dan menambah keterampilan sebagai guru. Tanpa diiringi keinginan yang besar maka tidak dapat menghasilkan inovasi baik dalam media pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi, model-model belajar dan lain-lain yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

### **7) Peran Guru sebagai Motivator**

Guru berperan sebagai motivator yang memiliki arti bahwa guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada diri mereka, memberikan semangat dan petunjuk tentang cara belajar yang efektif, memberikan reward berupa hadiah, ucapan selamat, memberikan pujian, maupun lainnya. Selain itu, guru sebagai motivator dapat memberikan feedback berupa catatan penyemangat yang terdapat pada buku tugas mereka. Motivasi yang diberikan guru bertujuan untuk menambah semangat belajar siswa.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Yohanes Joko Saptono, "Motivasi Dan Keberhasilan Belajar Siswa," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2022): hal. 181–204.

### **8) Peran Guru sebagai Dinamisator**

Fungsi dinamisator pada guru harus memiliki pandangan dan usaha untuk membangun karakter siswa. Guru hendaknya memiliki cara tersendiri untuk membangun karakter pada peserta didik. Guru juga harus menjalin hubungan dinamis dengan seluruh warga sekolah sebagai langkah membentuk karakter siswa. Guru memiliki kreativitas tinggi dalam menemukan solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi siswa. Kedinamisan yang dibangun oleh guru harus bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter siswa.

### **9) Peran Guru sebagai Evaluator**

Guru profesional harus mempunyai peran evaluator yaitu guru mampu merancang alat ukur yang terkait dengan afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan).

Guru juga harus mampu membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan KI-KD yang harus dicapai. Guru melakukan kegiatan evaluasi baik secara pengamatan, tertulis, lisan, maupun proyek kemudian timbal balik dari apa yang telah dinilai. Evaluasi yang dilakukan oleh guru harus dilakukan secara berkala sehingga mendapatkan hasil yang signifikan.

### **9) Peran Guru sebagai Supervisor**

Guru sebagai supervisor yaitu berperan memberikan bimbingan, pengawasan, dan pengendalian siswa untuk terus menambah semangat dan hasil belajar siswa. Menemukan permasalahan belajar yang dialami siswa yang kemudian mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut.

### **c. Fungsi Guru**

#### **1) Guru Sebagai Pengelola Kelas**

Guru hendaknya mampu mengelola kelas, kelas merupakan suatu organisasi yang seharusnya dikelola dengan baik oleh guru. Kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas tergantung banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas, guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelas nya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses intelektual dan sosial di dalam kelas. Dengan demikian guru tidak hanya memungkinkan siswa belajar, tetapi mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif sehingga akan menciptakan pencapaian tujuan yang diharapkan.

#### **2) Guru sebagai Mediator**

Guru sebagian diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa, misalnya memberikan alternatif dalam diskusi kelas.

#### **3) Guru sebagai Motivator**

Apabila guru tidak dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif, maka guru itu sendiri akan merasakan kesulitan dalam proses pembelajaran karena siswa akan pasif tanpa adanya inisiatif.

#### **4) Guru sebagai Fasilitator**

Guru memberikan kemudahan dan sarana kepada siswa agar dapat aktif belajar menurut kemampuannya. Wujud dari pemberian fasilitas antara lain berupa mempermudah berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.



## 5) Guru sebagai Evaluator

Program evaluasi sebaiknya bukan hanya dilakukan terhadap hasil semata, tetapi juga terhadap program mencapai tujuan. Guru merupakan seseorang yang paling bertanggung jawab tentang terjadinya proses pembelajaran yang berlangsung.<sup>23</sup>

## 2. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya. Karakter merupakan kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Pendidikan pada intinya merupakan suatu bimbingan yang diberikan kepada anak sehingga anak mampu mengeluarkan potensi yang berada dalam dirinya untuk keberlangsungan hidupnya di kemudian hari.

Berdasarkan Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, karakter didefinisikan sebagai tabiat, sifat-sifat kewajiban, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>24</sup>

Kemendiknas mengemukakan karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebijakan terdiri atas sejumlah nilai, moral dan norma, seperti jujur, berani, bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.<sup>25</sup>

Dengan begitu karakter biasanya terbentuk oleh faktor lingkungan

---

<sup>23</sup> Pupu Fathurrohman and M Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami* (Refika Aditama, 2022). hal. 46-48

<sup>24</sup> Muslich, Masnur. Pendidikan Karakter. Jakarta : (Bumi Aksara 2020). hal. 23

<sup>25</sup> M. Priyatna, Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 05. 2019, hal. 131

dimana seseorang tinggal.

Dalam proses perkembangan dan pembentukannya, karakter seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor lingkungan (nurture) dan faktor bawaan (nature). Secara psikologis perilaku berakarakter merupakan perwujudan dari potensi *Intelligence Quoteint (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)*, *Spiritual Qoutient (SQ)*, dan *Adverse Quotient (AQ)* yang dimiliki oleh seseorang. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis sosio kultural pada akhirnya dapat dikelompokan dalam empat katagori, yakni: 1) olah hati, 2) oleh pikir, 3) oleh raga dan kinestetik, dan 4) oleh rasa dan karsa. Ke empat proses ini secara holistik dan koheren saling terkait dan saling melengkapi dalam pembentukan karakter dan perwujudan nilai-nilai luhur dalam diri seseorang.<sup>26</sup>

Karakter merupakan sikap pribadi yang stabil hasil dari proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi antara pernyataan dan tindakan. Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berakarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat.<sup>27</sup>

Karakter diterjemahkan dari pengertian moralitas yang mengandung beberapa pengertian, antara lain adat istiadat, sopan santun dan prilaku. Oleh sebab itu pengertian karakter yang paling hakiki yaitu prilaku. Prilaku diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu yang berwujud dalam gerakan (sikap) tidak hanya badan tetapi juga ucapan. Pendidikan karakter berkaitan dengan sikap dan prilaku dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa serta alam sekitar.

---

<sup>26</sup> Ibid. hal. 24

<sup>27</sup> Mu'in Fatchul.. Pendidikan Karakter (Kontruksi Teoritik&Praktik). (Jogjakarta: ArRuzz media. 2019). 66-68

Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan lain.<sup>28</sup>

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia dari peserta didik dengan mempraktikan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungannya dengan sesama manusia maupun hubungannya dengan Tuhannya. Berdasarkan uraian di atas, pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dimensi hati, pemikiran, raga serta karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>29</sup>

### **3. Pengertian Kedisiplinan Siswa**

#### **a. Pengertian Kedisiplinan**

Secara etimologis “disiplin” berasal dari bahasa latin yakni, *desclipina* yang menunjukkan kepada kegiatan belajar mengajar. Sedangkan dalam bahasa Inggris kata disiplin disebut *discipline*, yang berarti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri. Menurut kamus bahasa Indonesia disiplin adalah tatanan, (petunjuk, kaidah, ketentuan) yang dibuat untuk mengatur.<sup>30</sup>

Disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan

---

<sup>28</sup> Kamus besar Bahasa Indonesia, (Dapartemen Pusat Bahasa Depdiknas,2008). hal. 52

<sup>29</sup> Lickona, Thomas. Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik. (Bandung: Nusa Media, 2020). Hal. 43

<sup>30</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” 2021. hal. 36

atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan (*obedience*) terhadap peraturan-peraturan dan ketentuan yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Kennet W. Requena menjelaskan tentang kata disiplin yang dalam bahasa Inggris *discipline*, berasal dari akar kata bahasa Latin yang sama (*discipulus*) yang dengan kata *discipline* mempunyai makna yang sama yaitu mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati. Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya.

Berdasarkan uraian dari beberapa referensi di atas maka dapat disimpulkan kedisiplinan adalah suatu sikap individu yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan yang telah ditetapkan lalu dilakukan secara suka rela (ikhlas) serta penuh dengan kesadaran diri.

#### **b. Tujuan Disiplin**

Tujuan disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga seseorang mempunyai perilaku yang sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Keinginan untuk mempunyai sikap disiplin belajar bagi setiap anak berbeda-beda antara anak yang satu dengan yang lain. Ada anak yang memiliki disiplin belajar yang lain memiliki disiplin belajar yang tinggi. Keadaan seperti itu perlu disadari bagi disiplin bagi anak maupun peserta didik adalah proses perkembangan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor baik datang dari luar maupun dari dalam siswa itu sendiri.<sup>31</sup>

Disiplin sangatlah perlu ditanamkan dalam kehidupan siswa,

---

<sup>31</sup> Uno and Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*. (2020). hal. 24-27



karena begitu banyak tujuan disiplin. Berikut ini beberapa hal tujuan disiplin yaitu:

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Mendorong siswa untuk melakukan perbuatan yang baik dan benar.
- 3) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya serta menjauhi hal-hal yang dilarang sekolah.
- 4) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.<sup>32</sup>

### c. Fungsi Disiplin

Membangun tradisi disiplin pada anak dilakukan mulai dari kecil karena perilaku dan sikap disiplin seseorang terbentuk tidak secara otomatis, namun melalui proses yang panjang dan tidak dibentuk dalam waktu yang singkat. Disiplin dalam Islam sangat dianjurkan untuk selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu juga kita harus patuh atas perintah pemimpin. Dalam hal ini peraturan yang dibuat oleh pemimpin, yang dalam lingkungan sekolah dipegang oleh pimpinan sekolah (kepala sekolah). Tata tertib yang telah dibuat oleh kepala sekolah harus ditaati dan dipatuhi oleh semua siswa yang bermanfaat untuk kepentingan siswa.

Menurut Ginting dalam Amri pendapat enam fungsi kedisiplinan di sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Menata kehidupan bersama,
- 2) Membangun kepribadian,

---

<sup>32</sup> Ayni, Azizah, and Pribadi, "Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin."(2019). hal. 33

- 3) Melatih kepribadian,
- 4) Pemaksaan
- 5) Hukum,
- 6) Menciptakan lingkungan yang kondusif<sup>33</sup>

#### **d. Macam-Macam Disiplin**

##### **1) Disiplin Waktu**

*Time is money*, istilah satu ini sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat, tak terkecuali siswa. Dari istilah tersebut diketahui jika waktu itu sangatlah berharga sehingga harus digunakan sebaik mungkin. Selain itu, waktu yang sudah terlewatkan tidak akan bisa dikembalikan lagi. Maka dari itu, gunakan waktu yang tersisa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan positif.

Contohnya kegiatan tersebut adalah belajar, mengerjakan tugas, mengikuti ekstrakurikuler, ikut les dan masih banyak lagi. Kamu dikatakan disiplin waktu apabila datang ke sekolah atau masuk ke kelas tepat waktu (tidak terlambat), tidak pernah terlambat dalam mengumpulkan tugas dan presensinya sangat baik.

##### **2) Disiplin Belajar**

Supaya hasilnya bisa maksimal maka kamu harus belajar dengan disiplin yang tinggi. Dengan selalu disiplin dalam belajar maka kamu akan menemukan metode belajar

yang baik dan benar. Metode belajar yang baik akan memungkinkan kamu untuk belajar dengan menyenangkan dan hasilnya juga akan lebih optimal. Memiliki sikap disiplin yang

---

<sup>33</sup> Afer Heski Ginting, "Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Sd Negeri 101 Kuala Ta2021" (Universitas Quality, 2020) hal. 26

tinggi juga akan mencegah kamu untuk malas belajar. Maka dari itu, tanamkan sikap disiplin sejak dini.

### **3) Disiplin Berpakaian**

Seperti yang diketahui jika saat sekolah siswa diharuskan untuk memakai seragam. Pada umumnya setiap sekolah memiliki aturan berpakaian yang tidak jauh berbeda dengan sekolah lainnya. Misalnya untuk anak SD menggunakan seragam wajib berupa baju putih dan rok/celana merah, ada seragam identitas sekolah dan seragam pramuka serta saat olahraga harus menggunakan seragam olahraga. Masing-masing pakaian tersebut digunakan sesuai jadwal yang ditentukan sekolah. Biasanya pada hari-hari tertentu, siswa juga diharuskan untuk menggunakan seragam khusus, menggunakan pakaian muslim saat memperingati hari besar Islam, mengenakan pakaian seragam batik dan masih banyak lagi.

### **4) Disiplin dalam Bersikap**

Macam-macam kedisiplinan siswa di sekolah selanjutnya yaitu disiplin dalam bersikap. Disiplin dalam bersikap tidak akan muncul begitu saja melainkan butuh latihan dan perjuangan yang cukup lama. Terlebih di sekolah akan bertemu banyak teman dengan karakter dan sifat yang berbeda-beda.

Dari teman sekolah tersebut biasanya akan menggodamu untuk melanggar peraturan yang ada di sekolah. Apabila tidak disiplin dalam memegang prinsip dan juga perilaku maka kamu akan tergoda untuk melanggarnya. Adapun contoh disiplin dalam bersikap adalah tidak mudah

marah, tidak gegabah, tidak tergesa-gesa dan masih banyak lagi.

#### **5) Disiplin Beribadah**

Setiap umat beragama diharuskan untuk selalu menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya, tanpa terkecuali siswa yang beragama Islam. Pendidikan agama menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Dimana mata pelajaran ini tidak hanya belajar teori melainkan juga prakteknya. Siswa harus menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam mengamalkan ajaran agamanya, seperti menjalankan sholat lima waktu di masjid, shalat di awal waktu, melaksanakan puasa wajib, menunaikan zakat dan sebagainya.<sup>34</sup>

#### **6) Disiplin Dalam Masuk Sekolah**

Disiplin siswa ketika memasuki sekolah adalah animasi, patuh, dan kerelaan dalam memasuki sekolah. Hal ini mengandung arti bahwa seorang siswa seharusnya fokus dalam memasuki sekolah dengan asumsi ia selalu dinamis masuk kelas tepat waktu, tidak terlambat dan tidak melakukan absen secara konsisten. Hal yang bertolak belakang dengan kegiatan itu adalah mereka sering muncul di luar waktu yang diharapkan, tidak masuk kelas, melanggar aturan dan norma di sekolah, dan ini memperlihatkan tentang siswa yang terlihat sangat membutuhkan disiplin sekolah yang tinggi.

#### **7) Disiplin Dalam Mengarjakan Tugas**

Menyelesaikan tugas adalah bagian dari rangka Latihan pemahaman dengan penyelesaian yang dilakukan dari dalam

---

<sup>34</sup> Ayni, Azizah, and Pribadi, "Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin." (2019). hal. 28-34



maupun luar jam sekolah. Adanya tugas diberikan memiliki alasan untuk membantu memahami dan menguasai mata pelajaran yang diberikan ketika pengajaran guru di sekolah, dengan tujuan agar siswa giat belajar. Tugas terdiri dari pekerjaan rumah, menjawab pertanyaan, dan Latihan yang disesuaikan, pertanyaan buku pegangan, tes sehari-hari, tes umum, serta ulangan setiap semester.

#### **8) Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah**

Siswa yang sudah mulai disiplin harus terlihat dari konsistensi dan kemantapannya dalam belajar. Disiplin siswa dalam mengikuti ilustrasi di sekolah membutuhkan siswa aktif, konsistensi, keteguhan, dan pertimbangan dalam mengikuti contoh-contoh yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

#### **9) Disiplin peserta didik dalam mentaati tata tertib di sekolah**

Dalam penertiban sekolah pada disiplin siswa ialah dengan mengubah kegiatan siswa menjadi pedoman sekolah yang ditampilkan pada tingkah laku yang umumnya hormat dan siap melakukan aturan di sekolah melalui pemahaman yang inklusif.

#### **10) Tepat waktu dalam belajar**

Pembelajaran ialah komitmen siswa untuk menyadari dan meraih kesempatan berkembang ketika pelatihan akan menyebabkan siswa mempunyai kesempatan berkembang yang layak. Dengan disiplin, siswa akan benar-benar ingin melihat nilai dalam pengalaman mereka dan dapat diharapkan. Untuk mengisolasi konsentrasi pada waktu, siswa harus membuat jadwal yang tepat dalam memberi batasan pada latihan lainnya yang tidak begitu berharga menimbulkan hambatan pada

latihan belajar. Guru memainkan peran penting dalam disiplin belajar.

#### **e. Ciri-ciri Disiplin**

Disiplin sangat perlu dimiliki oleh setiap individu termasuk siswa di sekolah. Banyak manfaat yang akan kita rasakan apabila kita memiliki sifat disiplin.

Berikut ini adalah beberapa ciri-ciri siswa yang dikatakan disiplin, yaitu:

- 1) Kehadiran yang baik
- 2) Pemberitahuan bila tidak hadir yang dibenarkan
- 3) Ketepatan waktu
- 4) Tegas dan tanggung jawab
- 5) Sopan santun dan kesucilaan.

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa segala bentuk perilaku yang muncul akibat disiplin adalah perilaku yang baik. Dalam pelaksanaannya disiplin tidak ada unsur paksaan dari siapapun. Segala aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan di sekolah dilaksanakan oleh siswa tanpa adanya unsur penyimpangan. Disiplin itu muncul dari cerminan dari hati dengan niat yang tulus oleh siswa dalam melaksanakannya.

#### **f. Cara Membentuk Disiplin**

Sekolah yang tertib, aman dan teratur merupakan persyaratan agar siswa dapat belajar secara optimal. Kondisi semacam ini bisa terjadi jika disiplin di sekolah berjalan dengan baik. Kedisiplinan siswa dapat ditumbuhkan jika iklim sekolah menunjukkan kedisiplinan. Siswa baru akan segera menyesuaikan diri dengan situasi di sekolah. Jika situasi sekolah disiplin, siswa akan ikut disiplin.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Eka Prihatin, *Menejemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 93-97.

Disiplin tidaklah terbentuk begitu saja, ada beberapa cara dalam membentuk kedisiplinan diantaranya:

**1) Mendisiplinkan dengan Otoriter.**

Peraturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan menandai semua jenis disiplin yang otoriter. Teknik nya mencakup hukuman yang berat bila terjadi kegagalan memenuhi standar dan sedikit, atau sama sekali tidak adanya persetujuan, pujian atau tanda-tanda penghargaan lainnya bila siswa memenuhi standar yang diharapkan.

**2) Mendisiplinkan dengan Permisif.**

Biasanya disiplin permisif tidak membimbing ke dalam perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman Dalam hal ini tidak diberi batas atau kendala yang mengatur apa saja yang boleh dilakukan, mereka diijinkan untuk mengambil keputusan sendiri dan berbuat semaunya mereka sendiri.

**3) Mendisiplinkan dengan Demokratis.**

Metode mendisiplinkan melalui metode demokratis yaitu melalui proses penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak pmengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif pada siswa. Disiplin demokratis menggunakan hukuman dan penghargaan.<sup>36</sup>

**B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian Terdahulu digunakan untuk pengembangan pelaksanaan penelitian. Hasil penelitian dijadikan masukan peneliti untuk penyusunan dugaan sementara. Berikut ini penelitian-penelitian yang telah dilakukan dan

---

<sup>36</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022). hal. 73.

memiliki kesamaan dengan penelitian ini.

1. Penelitian dilakukan oleh Murtian Dwi Anggoro yang berjudul “Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V Terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah Di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman Tahun 2018” hasil penelitian menyatakan bahwa Dengan diketahui tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik di sekolah lain. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan tingkat kedisiplinan dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

2. Penelitian dilakukan oleh Nurhayati dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa”.<sup>37</sup> hasil penelitian yang dilakukan yaitu:

Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MTs Qubbatul Islam Karang Taliwang Kecamatan Cakranegara Kota Mataram yaitu dengan penegakan peraturan, pemberian hukuman, pemberian penghargaan (reward), dan konsistensi guru dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Faktor pendukung internal upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MTs Qubbatul Islam Karang

Taliwang Kecamatan Cakranegara Kota Mataram yaitu: (a) Keadaan fisik siswa yang baik, (b) Kesadaran anak yang ingin menjadi lebih baik, (c) Beberapa anak memiliki bakat dan minat yang baik. Sedangkan faktor pendukung eksternal upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

---

<sup>37</sup> Nurhayati, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa”. Skripsi-S1, Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, (2022). hal 6-8



MTs Qubbatul Islam Karang Taliwang Kecamatan Cakranegara Kota Mataram:(a) Kerjasama antar guru yang terjalin dengan baik, (b) Sarana dan prasarana sekolah yang memadai, (c) Program sekolah berjalan dengan baik untuk mendisiplinkan siswa. Faktor penghambat internal upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MTs Qubbatul Islam Karang Taliwang Kecamatan Cakranegara Kota Mataram yaitu intern (a) Masih ada siswa yang malas, (b) Masih ada siswa yang susah diatur. Sedangkan faktor penghambat eksternal upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Mts Qubbatul Islam Karang Taliwang yaitu: (a) Siswa yang orang tuanya bercerai sehingga tidak yang mengawasi saat berada di luar sekolah, (b) Pengaruh teman bermain siswa yang sering bergaul dengan anak-anak yang tidak bersekolah sehingga siswa menjadi malas untuk sekolah.

3. Penelitian dilakukan oleh Nurdahlia dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Teknik Inner Control Pada Kelas VI Di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan”.<sup>38</sup> dengan hasil yang diteliti yaitu : penting untuk dilakukan guna untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa tentang pentingnya kedisiplinan dalam menaati aturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Menanamkan disiplin melalui teknik inner control yaitu dengan guru secara langsung menjadi teladan bagi siswanya, kegiatan peneladan yang dilakukan oleh guru berupa guru tidak pernah terlambat datang ke sekolah, cara berpakaian guru yang rapi dan sopan, tutur kata dan bahasa yang digunakan baik dan sopan serta mengajarkan sopan satun, beretika dan mengajarkan untuk saling menghormati, baik kepada guru maupun kepada siswa. Upaya memberikan teladan yang baik tersebut penting untuk dilakukan karena jika guru tidak mencontohkan sikap disiplin yang baik maka siswa juga akan sulit untuk bersikap disiplin.

---

<sup>38</sup> Nurdahlia, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Teknik Inner Control Pada Kelas Vi Di Mi Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan”. Skripsi-S1, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Mataram (2023) hal. 11-14

4. Penelitian Dilakukan Oleh Nur Baeti Atik dengan judul : “Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV Di Mi Nurul Islam Sidamukti Kecamatan Bumiayu”.<sup>39</sup> Dengan hasil penelitian, Peranan Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Nurul Islam Sidamukti Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes adalah Guru sebagai pendidik, Guru sebagai pembimbing, Guru sebagai pengajar, Guru sebagai pelatih, dan Guru sebagai evaluator. Peran Guru Kelas IV sebagai pembimbing sudah baik sekali, karena menerapkan kelima aspek tersebut. Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Nurul Islam Sidamukti Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, menciptakan suasana kondusif, peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi. Lulusan dari MI Nurul Islam Sidamukti yang harus dimiliki setiap peserta didiknya, yaitu: disiplin yang berasal dari dalam individu itu sendiri dan disiplin yang datangnya dari luar dirinya.
5. Penelitian dilakukan oleh Sarnely Uge dengan judul “Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar”.<sup>40</sup> Hasil penelitian, penanaman karakter disiplin siswa Sekolah Dasar dapat diterapkan seorang guru dengan berbagai upaya yakni mengajarkan dan memberi contoh kepada siswa untuk datang dan pulang sekolah tepat waktu, patuh pada tata tertib, mengeluarkan kata-kata yang baik dan benar, menetapkan serta memantau perilaku kedisiplinan siswa di rumah melalui buku catatan kegiatan harian. Upaya tersebut ditanamkan melalui pembiasaan dan keteladanan dengan tujuan untuk mendidik dan membekali siswa agar memiliki perilaku dan moral yang baik terhadap dirinya sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Pentingnya menanamkan pendidikan karakter disiplin sejak dini agar kelak anak dapat menjadi penerus bangsa

---

<sup>39</sup> Nur Baeti Atik, “Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV Di Mi Nurul Islam Sidamukti Kecamatan Bumiayu”. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, (2022) hal 34

<sup>40</sup> Sarnely Uge, “Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar”. Universitas Halu Oleo (2022) hal. 47

yang memiliki moral dan perilaku yang cakap dan menjadi sumber daya manusia yang berkarakter baik.

No	Penelitian terdahulu	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian Murtian Dwi Anggoro, Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V Terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah Di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman Tahun 2018	Kualitatif	Faktor-faktor yang kurang dominan dalam tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V terhadap peraturan tata tertib sekolah di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan tingkat kedisiplinan dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.	Persamaan dapat ditinjau dan metode yang digunakan dan keduanya saling menganalisis tentang kesulitan guru.	Perbedaannya dapat ditinjau dari lokasi penelitian dan objek penelitian.
2.	Nurhayati, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa	Kualitatif	Faktor penghambat intern upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MTs Qubbatul Islam Karang Taliwang Kecamatan Cakranegara Kota Mataram yaitu intern (a) Masih ada siswa yang malas, (b) Masih ada	Persamaannya dapat ditinjau dari metode dan keduanya saling menganalisis masalah faktor penghambat upaya guru dalam	Perbedaannya dapat ditinjau dari lokasi penelitian.

			<p>siswa yang susah diatur. Sedangkan faktor penghambat eksternal upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Mts Qubbatul Islam Karang Taliwang yaitu: (a) Siswa yang orang tuanya bercerai sehingga tidak yang mengawasi saat berada di luar sekolah, (b) Pengaruh teman bermain siswa yang sering bergaul dengan anak-anak yang tidak bersekolah sehingga siswa menjadi malas untuk sekolah.</p>	meningkatkan kedisiplinan siswa.	
3.	<p>Nurdahlia dengan judul Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Teknik Inner Control Pada Kelas VI Di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan</p>	Kualitatif	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan penting untuk dilakukan guna untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa tentang pentingnya kedisiplinan dalam menaati aturan dan tata tertib yang ada di sekolah.</p>	<p>Persamaannya dapat ditinjau dari Upaya memberikan teladan yang baik tersebut penting untuk dilakukan karena jika guru tidak mencontohkan sikap disiplin yang baik.</p>	<p>Perbedaannya dapat ditinjau dari, lokasi dan pokok bahasan penelitian.</p>
4.	<p>Nur Baeti Atik dengan judul Upaya Guru Dalam</p>	Kualitatif	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan Pembentukan Karakter Siswa di MI Nurul Islam</p>	<p>Persamaannya dapat ditinjau dari metode yang</p>	<p>Perbedaannya dapat ditinjau dari lokasi penelitian.</p>



	Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV Di Mi Nurul Islam Sidamukti Kecamatan Bumiayu		Sidamukti Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, menciptakan suasana kondusif, peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi.	digunakan dan keduanya saling menganalisis masalah pembentukan karakter disiplin pada siswa.	
5.	Sarnely Uge dengan judul Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan penanaman karakter disiplin siswa Sekolah Dasar dapat diterapkan seorang guru dengan berbagai upaya yakni mengajarkan dan memberi contoh kepada siswa untuk datang dan pulang sekolah tepat waktu, patuh pada tata tertib, mengeluarkan kata-kata yang baik dan benar, menetapkan serta memantau perilaku kedisiplinan siswa di rumah melalui buku catatan kegiatan harian.	Persamaannya dapat ditinjau dari metode yang digunakan dan keduanya saling menganalisis Upaya guru dalam mendisiplinkan siswa disekolah.	Perbedaannya dapat di tinjau dari lokasi dan kelas, penulis memilih melaksanakan kelas IV sementara penelitian tersebut di kelas I

**Tabel 2.1**

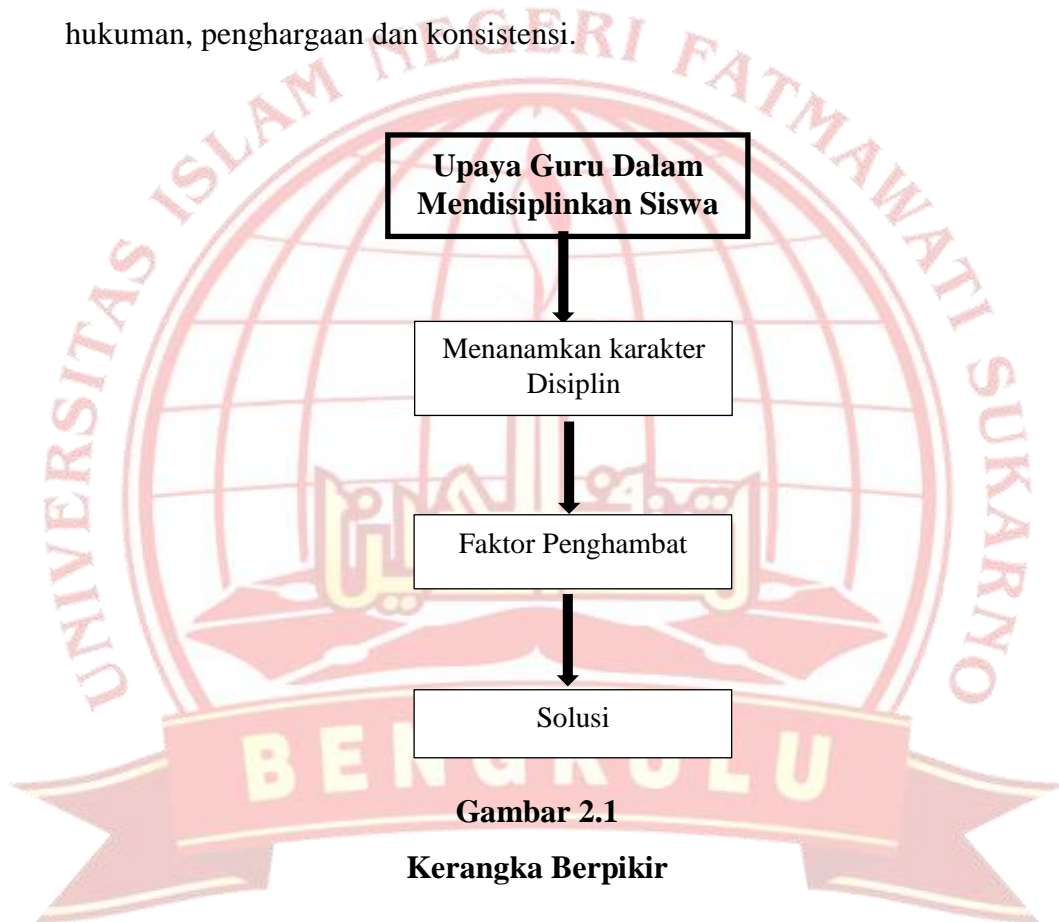
**Penelitian Terdahulu**

**C. Kerangka Berfikir**

Siswa Sekolah Dasar pada masa ini siswa masih butuh bimbingan dan diarahkan dengan kegiatan-kegiatan yang bisa yang bisa membangun bakat dan minat siswa. Tata tertib sekolah mengandung permasalahan mengenai nilai karakter yang penting bagi kepribadian siswa. Pembelajaran karakter

yang disampaikan oleh guru diharapkan membentuk akhlaq siswa.

Dalam menegakkan tata tertib guru kelas melakukan upaya dalam mendisiplinkan siswa dari tata tertib di sekolah maupun didalam kelas. Tindakan guru terhadap siswa untuk memberikan sanksi atau hukuman agar menjadi siswa yang disiplin. Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter disiplin siswa di MIN 1 Kota Bengkulu yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, menciptakan suasana kondusif, peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi.



**Gambar 2.1**

**Kerangka Berpikir**